



PERAN PENDIDIKAN KARAKTER PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD

Ari Winarti^{1*}, Ariska Muhasyira Putri², Helen Rahmawati³, Lukluk Atussyafi'iah⁴,
Oktavia Rahmawati⁵

^{1*,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

*Email: ariwinarti426@gmail.com, Arisk5522@gmail.com, helenrahmawati2210@gmail.com,
luklukatussyafiiah@gmail.com, oktav9545@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4416>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 04 Metro Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 melalui kegiatan berbasis proyek seperti piket kelas, kewirausahaan, latihan mandiri untuk Gebyar P5, dan penyelesaian tugas tepat waktu secara efektif meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna menjadikan siswa lebih mandiri, patuh pada aturan, serta memiliki kesadaran menjalankan tugas dan kewajibannya. Guru berperan sebagai pembimbing utama dalam pelaksanaan kegiatan, sementara orang tua turut berkontribusi melalui dukungan dalam berbagai program sekolah. Secara keseluruhan, P5 terbukti memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model P5 berbasis teknologi untuk memperkuat implementasi dan menyesuaikannya dengan perkembangan digital pada peserta didik masa kini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, P5, Disiplin, Tanggung Jawab, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Kemampuan disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter penting yang harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini demi membentuk kepribadian yang baik dan prestasi yang optimal pada siswa SD. Disiplin meliputi kebiasaan tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dan melaksanakan piket kelas dengan rasa penuh tanggung jawab. Sedangkan tanggung jawab, yang ada siswa SD dapat dilihat dari kesadaran mereka dalam mengikuti pembelajaran menyelesaikan tugas serta berperan aktif dalam ketertiban kelas dan sekolah. (Septiadevana dkk. 2024)

Namun dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital masih banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, terutama rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SD. Beberapa siswa masih sering datang terlambat, lupa membawa perlengkapan belajar, tidak mengerjakan tugas, atau kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. (Haqqi 2019) Hal ini, menunjukkan bahwa pembentukan karakter disekolah dasar belum berjalan dengan optimal, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah.

Dari permasalahan tersebut salah satu solusi untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SD, yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter P5. Dengan melakukan P5 guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata, bekerja sama dalam proyek serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut guru dapat menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara langsung melalui kebiasaan, refleksi, dan penilaian karakter yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk mengurangi



kasus perkenakalan dan perilaku negatif siswa bagi kehidupan mereka sekarang dan dimasa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Septiadevana dkk. (2024) menemukan bahwa diperlukannya perumusan indikator pencapaian dalam membentuk karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Penelitian serupa oleh Menik Anggun Cintyani dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif mencakup pengembangan aturan partisipatif, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan penghargaan atas perilaku positif. Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab pribadi dan sosial dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Rahmah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang didalamnya melibatkan peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter. Disertai dengan pembiasaan, teladan dan dukungan dari lingkungan sekolah dapat secara efektif meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Dari ketiga penelitian tersebut membahas pentingnya strategi umum pendidikan karakter, keterlibatan lingkungan, dan perumusan indikator sikap disiplin dan tanggung jawab. Kebaruan (novelty) penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 sebagai pendekatan kontekstual dan terintegrasi dalam meningkatkan disiplin serta tanggung jawab siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui praktik nyata dalam kegiatan proyek P5, sehingga menghasilkan pemahaman dan perilaku yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran pendidikan karakter P5 dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SD. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberi wawasan bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya sinergi dalam menanamkan nilai karakter sejak dibangku sekolah dasar, sehingga dapat terbentuk generasi yang berkarakter kuat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah hal baru di dunia pendidikan, ini karena masalah karakter atau akhlak telah menjadi masalah penting selama berabad-abad. Hakikat dari pendidikan dasarnya adalah membentuk karakter. Terkait dengan itu Manullang dalam Ardiyanti menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah karakter, oleh sebab itu aktivitas pendidikan sudah semestinya dimulai pada pembentukan karakter. (Ardiyanti dan Khairiah 2021)

Pengembangan karakter siswa sudah menjadi tanggung jawab bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, karakter tumbuh dan berkembang dalam organisasi atau lembaga pendidikan maupun dalam diri setiap individu. Jika sekolah kurang berkarakter, maka karakter siswa juga tidak mungkin berkembang. Dengan kata lain, siswa hanya dapat berkembang menjadi manusia yang berkarakter di lembaga pendidikan yang berkarakter. (Humaira Rizqi dkk. 2023)

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Peserta didik tahun 1930, pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter, yang secara umum berarti usaha budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (kecerdasan) dan jasmani anak. (Ningsih dkk. 2023)

Hakikat pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter. Terkait dengan itu Manullang menyatakan bahwa tujuan akhir dari suatu pendidikan adalah karakter, karena itu aktifitas pendidikan sudah semestinya dimulai pada pembentukan karakter. (Manullang)

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dan tujuan utama dari proses pendidikan. Sejak dahulu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan budi pekerti, kekuatan batin, serta jasmani peserta didik. Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan seharusnya diarahkan untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter, karena karakter yang baik



menjadi dasar terbentuknya manusia yang berakhlak, cerdas, dan berkepribadian luhur.

2. Karakter Disiplin Pada Anak Di Lingkungan Sekolah Dasar

Di antara berbagai nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa, disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu siswa dalam mengelola diri, menaati aturan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten dalam belajar dan bertindak. Kedisiplinan yang ditanamkan sejak sekolah dasar diyakini dapat menjadi bekal bagi anak untuk menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin kompleks di masa mendatang. (Pratiwi 2020)

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak-anak di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program Pendidikan karakter, seperti menaati peraturan sekolah dan menjaga kerapian berpakaian, guru secara aktif membentuk sikap dan perilaku siswa. (Zahra dan Fathoni 2024)

Menurut Saputra (2022), disiplin merupakan karakter yang penting bagi setiap pribadi manusia, hal ini dikarenakan karakter disiplin merupakan karakter pemicu timbulnya karakter yang lain. Prilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja saat ini kebanyakan merupakan kasus-kasus pelanggaran yang berhubungan dengan prilaku kedisiplinan. Beberapa contoh diantaranya seperti parkir tidak di tempat yang sudah ditentukan, tidak menjaga kebersihan lingkungan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak tepat waktu dalam berbagai hal, dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut menandakan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat terhadap perilaku disiplin. Dari contoh kasus-kasus tersebut maka sudah pasti karakter disiplin menjadi karakter utama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada peserta didik.

Penanaman karakter disiplin siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Walau demikian menanamkan sikap disiplin kepada siswa membutuhkan waktu yang agak lama, karena merubah beragam kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa tidak dapat dirubah secara spontan. (Uge dkk. 2022) Karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar diantaranya diwujudkan dalam perilaku disiplin siswa ketika masuk sekolah, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas atau PR, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin siswa dalam menaati tata tertib. Oleh karena itu, diperlukannya penerapan pendidikan karakter P5. Di dalam kegiatan P5 ini diharapkan dapat memperkuat dimensi karakter disiplin peserta didik dengan menyesuaikan Profil Pelajar Pancasila. (Walidaini dkk., t.t.)

Pendidikan karakter P5 dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung proses pembentukan karakter melalui aktivitas nyata yang di sekolah. Menurut Dewi dkk. (2025) kegiatan P5 di sekolah dasar dapat mendorong sikap disiplin siswa melalui manajemen waktu proyek, tanggung jawab menjalankan tugas per kelompok, serta kepatuhan terhadap kesepakatan dan aturan yang dibuat bersama selama proyek tersebut berlangsung. Pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) dalam P5 terbukti mampu membantu siswa untuk memahami makna disiplin sebagai kebutuhan kolektif, bukan sekadar kewajiban individual, sehingga membentuk budaya belajar yang lebih tertib dan konsisten

3. Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Di Lingkungan Sekolah Dasar

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu terhadap setiap tindakan yang dilakukan, baik secara disengaja maupun tidak. Hal ini mencakup pemahaman mengenai kewajiban yang harus dipenuhi. Secara alami, tanggung jawab menjadi aspek fundamental dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu memiliki peran dan kewajibannya masing-masing. Setiap tindakan harus disertai dengan tanggung jawab. Maka dari itu, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar menjadi aspek yang penting bagi siswa. Dalam dunia pendidikan, siswa harus bertanggung jawab selama proses pembelajarannya. Siswa harus siap mengambil resiko apa pun hasil dari keputusannya, karena itu kewajiban siswa untuk menjadi orang yang lebih baik. Dengan memberikan tugas kepada siswa, mereka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Jika mereka tidak melakukannya, mereka harus siap menghadapi resiko. Ini mengajarkan siswa bagaimana berperilaku, belajar, dan



memenuhi kewajiban mereka pada kehidupan sehari-hari.(Widiastuti dkk., t.t.)

Dalam konteks siswa SD, tanggung jawab meliputi:

- a. Menyelesaikan tugas rumah dan kelas
- b. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
- c. Mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran
- d. Menjaga barang milik pribadi dan sekolah
- e. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok

Tanggung jawab terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman nyata. Teori konstruktivistik menekankan bahwa anak akan memahami konsep dan nilai-nilai sosial melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman. Dalam hal ini, ketika siswa diberi tugas dan kepercayaan, serta didampingi dalam proses pelaksanaannya, maka rasa tanggung jawab mereka akan tumbuh secara bertahap. Kohlberg menyebut bahwa perkembangan moral anak dimulai dari kepatuhan terhadap otoritas (tahap awal) hingga akhirnya mampu berpikir berdasarkan prinsip internal tentang keadilan dan tanggung jawab. Maka pendidikan yang memberikan ruang bagi anak untuk membuat pilihan, menanggung konsekuensinya, dan merefleksikannya adalah bentuk pendidikan karakter yang efektif. (Zahra Nadyanda A dan Ibnu Muthi 2025)

Pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk karakter tanggung jawab, harus diimplementasikan secara lebih mendalam melalui profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang bertujuan untuk membentuk siswa dengan karakter yang kuat dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab.(Abbas dan Nur 2025)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (case study) merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman kejadian atau situasi nyata terkait perilaku dan pandangan manusia berdasarkan opini mereka. Studi kasus dilakukan melalui rangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Umumnya, kasus yang dikaji adalah peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang sudah berlalu.(Ilhami dkk. 2024) Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab diterapkan kepada anak-anak sekolah dasar melalui berbagai aktifitas yang konkret dan bermakna.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi partisipatif terhadap aktivitas anak, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program, serta dokumentasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Lembar observasi disiapkan sebagai alat bantu untuk mencatat perilaku anak yang menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab, seperti kebiasaan tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Sedangkan tanggung jawab, yang ada siswa SD dapat dilihat dari kesadaran mereka dalam mengikuti pembelajaran menyelesaikan tugas serta berperan aktif dalam ketertiban kelas dan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait proses, tantangan, dan dampak dari pelaksanaan program, sementara dokumentasi dalam bentuk foto, catatan, dan rekaman kegiatan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Setelah analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, hasilnya dipresentasikan dalam bentuk cerita deskriptif yang menggambarkan kondisi dan proses implementasi program secara keseluruhan. Cerita ini disusun berdasarkan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan pada masa lalu. Teknik triangulasi, yang membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan, digunakan untuk memastikan validitas



data. Fokus utama penelitian ini adalah validitas dan kredibilitas informasi yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasilnya benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan dan dapat diterima secara ilmiah sebagai dasar untuk membangun program pendidikan karakter yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) dalam pendidikan karakter memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak Sekolah Dasar. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek anak-anak dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab seperti menjaga kebersihan kelas dengan adanya jadwal piket kelas, tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengenalkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa serta memberikan pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter P5 di SDN 04 Metro Utara sangat berperan penting dalam meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab siswa. Sudah banyak kegiatan yang mereka lakukan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti, keterampilan kewirausahaan, tanggung jawab terhadap peraturan kelas yang disepakati bersama, serta disiplin di lingkungan sekolah dengan beragkat tepat waktu. Seluruh kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai sarana pembelajaran kognitif, namun sebagai langkah konkret untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak selama aktivitas berlangsung.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Damayanti¹ dkk., t.t. (2025), yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program pendidikan karakter P5 dengan perilaku disiplin siswa SD. Walaupun kekuatannya termasuk kategori lemah, tetapi sudah menunjukkan bahwa P5 berkontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa SD. Selain itu, pendapat Daulay dan Witarsa, t.t. (2024) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter P5 efektif dalam P5 meningkatkan disiplin dan toleransi siswa di sekolah dasar. Namun, program ini harus dilaksanakan dengan cara yang lebih integratif, memasukkan semua aspek pendidikan dan lingkungan sosial siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Nurhasanah dan Ahmadi (2025) mengungkapkan adanya peningkatan karakter siswa ke kategori baik hingga sangat baik setelah mengikuti kegiatan P5 berbasis proyek.

Hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam implementasi P5 di SD 4 Metro Utara adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru kelas

Pertanyaan : Bagaimana penerapan kegiatan P5 di kelas ibu dan bagaimana respon siswa selama mengikuti kegiatan tersebut

Jawaban : “Kegiatan gebyar P5 rutin tiap tahun dan nilai disiplin serta tanggung jawab selalu saya terapkan lewat tugas kelompok, piket, dan kegiatan proyek. Anak-anak biasanya antusias dan mulai menunjukkan perubahan seperti lebih tepat waktu dan lebih peduli pada tugasnya.”

Pertanyaan : Apakah ada kendala selama pelaksanaan P5 dan bagaimana sekolah serta guru dalam mengatasinya

Jawaban : “Kadang masih ada siswa yang kurang konsisten. Biasanya saya dampingi lebih dekat dan beri penjelasan ulang. Sekolah juga mendukung, jadi kegiatan tetap bisa berjalan lancar.”

2. Wawancara dengan murid (N)

Pertanyaan : Kegiatan apa yang paling kamu suka dalam program ini?

Jawaban : “Aku suka menari karena kegiatannya seru, saya bisa mengerjakannya bersama-sama dengan teman yang lain dari handphone bersama ibu guru. Membuat kerajinan tangan juga seru.”

3. Wawancara dengan murid (F)



Pertanyaan : Mengapa kamu suka menjaga kebersihan kelas?

Jawaban : “Karena aku dan teman-teman yang lain suka bersih-bersih kelas supaya selalu rapi, kita juga mengumpulkan sampah plastik untuk dijual”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, pendidikan karakter P5 sudah diterapkan dengan sangat baik. Banyak kegiatan-kegiatan P5 yang sudah diterapkan salah satunya adalah Gebyar P5 yang diadakan satu tahun sekali. Kegiatan tersebut sangat membantu untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Karena siswa diberi tugas dan tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mengisi kegiatan tersebut. Siswa diminta untuk menampilkan tarian, dan terbukti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengambil tanggung jawab yang besar dengan melakukan latihan secara mandiri tanpa selalu diawasi oleh guru. Kemandirian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran diri untuk menyelesaikan tugas proyek mereka sendiri. Selain kegiatan seni, tanggung jawab siswa juga tercermin dalam kemampuan mereka menyelesaikan tugas kerajinan tangan dalam waktu yang ditentukan oleh guru. Kepatuhan terhadap tenggat waktu ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar terlibat dan bertanggung jawab dengan tugas pembelajaran berbasis proyek.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut selaras dengan penelitian Ayu Silviani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan P5 sudah diterapkan dengan baik. Kegiatan P5 termasuk memberikan pemahaman, mengajak siswa beraksi, serta melibatkan komunikasi dengan orang tua membantu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Anak-anak terbiasa menaati peraturan, menjaga kebersihan, dan memiliki rasa tanggung jawab melalui kegiatan praktik yang melibatkan keteladanan guru dan kerja sama dengan orang tua. Selain pendapat penelitian tersebut, ditemukan juga penelitian Septiany dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa, implementasi kegiatan P5 mampu mengembangkan karakter positif siswa seperti meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab, melalui strategi yang efektif yaitu dengan mengoptimalkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Iedliany dan Ningsih (2025) yang menjelaskan bahwa, penerapan program P5 di sekolah dasar dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter untuk siswa. Yaitu melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta didukung oleh peran guru sebagai fasilitator dan juga budaya sekolah sebagai lingkungan pembiasaan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kemandirian belajar, sehingga menumbuhkan nilai karakter yang baik pada siswa.

Tidak hanya itu, dalam aspek disiplin Tanpa menunggu instruksi atau dorongan dari guru, siswa secara sadar mengakui kesalahan mereka dan menerapkan hukuman yang telah diputuskan. Ini menunjukkan bahwa nilai disiplin sudah dipahami secara teoritis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus mendampingi, mendukung, dan berkomunikasi dengan orang tua. Untuk menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, guru secara aktif melibatkan orang tua dalam Gebyar P5. Bahkan para orang tua sangat tertarik untuk membantu menyiapkan acara untuk mendukung anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 tidak hanya bergantung pada siswa dan guru tetapi juga pada dukungan keluarga. Dengan demikian, tujuan penguatan karakter dapat tercapai dengan lebih baik.

4. SIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN 04 Metro Utara. Melalui kegiatan berbasis proyek seperti piket kelas, kewirausahaan, latihan mandiri untuk *Gebyar P5*, serta penyelesaian tugas tepat waktu, siswa memperoleh pengalaman nyata yang menumbuhkan kemandirian, kepatuhan terhadap aturan, dan kesadaran menjalankan tanggung jawab. Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif guru sebagai pembimbing serta keterlibatan orang tua dalam setiap kegiatan. Secara keseluruhan, P5 berkontribusi signifikan dalam memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berdampak langsung pada perilaku sehari-hari. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat menjadi akselerator dalam pelaksanaan P5, khususnya karena siswa kini banyak belajar keterampilan melalui media digital. Ide ini membuka



peluang lahirnya model P5 berbasis teknologi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan belajar generasi saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhammad Riswan, dan Jumiati Nur. 2025. Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKN SD Negeri 7 Tala Kabupaten Takalar. no. 2.
- Ardiyanti, Silva, dan Dina Khairiah. 2021. "HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DIRI PADA ANAK USIA DINI." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1 (2): 167–80. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.
- Ayu Silviani, Marisa, Ani Siti Anisah, dan Irfan Hilman. 2024. "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal PGSD UNIGA* 2 (1). <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i1.3321>.
- Damayanti¹, Gina, Sri Dewi Nirmala, Anggy Giri Prawiyogi, dan Universitas Terbuka¹. t.t. MEMBENTUK GENERASI TANGGUH: SINERGI P5 DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR.
- Daulay, Musnar Indra, dan Ramdhan Witarsa. t.t. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pancasila Terhadap Karakter Toleransi dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. 2 (11).
- Dewi, Ni Made Windy Aristya, I Made Yudana, dan Dewa Bagus Sanjaya. 2025. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (2): 2376–85. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7197>.
- Haqqi, Boy. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." *Journal of Education Science*.
- Humaira Rizqi, Annisa, Endang Kurniati M., dan Uswatun Hasanah. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar." *Genta Mulia* 14 (2).
- Iedliany, Faradilla, dan Rita Liyanti Ningsih. 2025. PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M Win Afgani. 2024. Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Mei 12. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129>.
- Menik Anggun Cintyani, Khofifatul Azma, Muhammad Alif Syairudin, dan Muhammad Nofan Zulfahmi. 2024. "Strategi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3 (1): 292–300. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1530>.
- Ningsih, Prapti Octavia, Darsinah, dan Ernawati. 2023. "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10 (2): 443–57. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>.
- Nurhasanah, Rahma, dan Farid Ahmadi. 2025. PENGARUH KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD KECAMATAN SEMARANG BARAT. 10.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SD. 2 (1).
- Rahmah, Yunita, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (4): 1974–82. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>.
- Saputra, Hardika. 2022. "Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1):



- 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>.
- Septiadevana, Riski, Lia Triani, dan Melina Oktaviani. 2024a. “Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8 (5): 4101–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>.
- Septiadevana, Riski, Lia Triani, dan Melina Oktaviani. 2024b. “Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8 (5): 4101–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>.
- Septiany, Silvia, Mela Darmayanti, dan Ani Hendriani. 2024. Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan.
- Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, dan Hikmawati Hikmawati. 2022. “UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR.” *ELSE (Elementary School Education Journal)*: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6 (2): 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.
- Walidaini, Maulida Birul, Wulan Ayu Harya Dinatta, Muhammad Sabandi, dan Etti Nur Haryani. t.t. IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA.
- Widiastuti, Heni Delia Putri, Anita Trisiana, dan Ama Farida Sari. t.t. PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN PPKN MELALUI PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS VII SMPN 18 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025.
- Zahra, Arsyafa Arienda, dan Achmad Fathoni. 2024. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. no. 001.
- Zahra Nadyanda A dan Ibnu Muthi. 2025. “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kebiasaan, Pengalaman, dan Dukungan Lingkungan Sekolah.” *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3 (3): 307–20. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1118>.